BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran studi kasus tentang "Asuhan Keperawatan keluarga Pada Kasus Diabetes Mellitus Dengan Masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif Menggunakan Pijat Refleksi Di Kelurahan Pondok Ranggon " Pada Keluarga Di wilayah Pondok Ranggon Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan keluarga pada keluarga Tn. T dan Tn. D diperoleh bahwa data dasar keluarga, meliputi identitas, komposisi keluarga, genogram, tipe keluarga, suku bangsa, agama, status sosial ekonomi, aktivitas rekreasi, riwayat dan tahap perkembangan keluarga, serta kondisi lingkungan telah dikaji secara menyeluruh. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua keluarga merupakan keluarga inti (nuclear family) yang memiliki hubungan antaranggota keluarga harmonis, komunikasi yang baik, serta mampu menjalankan peran masing-masing dalam keluarga. Kedua keluarga juga masih mempertahankan nilai budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari, memiliki status ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, serta memanfaatkan waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga.

Pada struktur keluarga, kedua keluarga memiliki pola komunikasi yang terbuka, proses pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah, dan saling memberikan dukungan antaranggota keluarga. Pada fungsi keluarga, fungsi afektif, sosialisasi, ekonomi, reproduksi, dan pemeliharaan lingkungan telah berjalan dengan baik. Namun, pada fungsi pemeliharaan kesehatan masih ditemukan keterbatasan pengetahuan keluarga mengenai pengelolaan Diabetes Mellitus, pencegahan komplikasi, serta pemanfaatan terapi komplementer. Pada aspek stres dan koping keluarga, kedua keluarga mampu beradaptasi terhadap masalah kesehatan yang dialami anggota keluarga

dengan memberikan dukungan emosional maupun bantuan dalam perawatan sehari-hari.

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa Ny. S dan Ny. T mengalami perfusi perifer tidak efektif yang ditandai dengan keluhan kebas, kesemutan, kaki terasa dingin, penurunan sensasi pada ekstremitas bawah, kadar gula darah sewaktu meningkat, serta nilai Ankle Brachial Index (ABI) di bawah normal, yaitu 0,80 pada Ny. S dan 0,70 pada Ny. T. Selain itu, pada fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga masih ditemukan keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan Diabetes Mellitus dan pencegahan komplikasi.

Diagnosis keperawatan yang menjadi prioritas pada kedua kasus adalah Perfusi Perifer Tidak Efektif berhubungan dengan hiperglikemia**,** berdasarkan data subjektif dan objektif yang sesuai dengan SDKI.

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) Perawatan sirkulasi (I.02079), meliputi tindakan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi, dengan penambahan terapi komplementer berupa pijat refleksi kaki sebagai fokus utama studi kasus.

Implementasi keperawatan dilaksanakan selama tujuh hari melalui pemantauan sirkulasi perifer, edukasi mengenai pengelolaan Diabetes Mellitus, serta pemberian terapi pijat refleksi kaki yang dilakukan sesuai prosedur dengan melibatkan keluarga dalam proses perawatan.

Hasil evaluasi setelah pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga selama 7 hari menunjukkan bahwa tujuan keperawatan tercapai. Pada Ny. S, kadar gula darah sewaktu menurun dari 235 mg/dL menjadi 197 mg/dL**,** nilai Ankle Brachial Index (ABI) meningkat dari 0,80 menjadi 0,90**,** dan Capillary Refill Time (CRT) membaik dari 4 detik menjadi 3 detik. Pada Ny. T**,** kadar gula darah sewaktu menurun dari 236 mg/dL menjadi 194 mg/dL, nilai ABI meningkat dari 0,70 menjadi 0,99, dan CRT membaik dari 4 detik menjadi 3 detik. Selain itu, pada kedua pasien keluhan kebas, kesemutan, dan kaki terasa dingin berkurang hingga tidak dirasakan lagi, disertai perbaikan suhu dan warna kulit ekstremitas. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan terapi pijat refleksi selama 20 menit setiap hari selama 7 hari efektif dalam meningkatkan perfusi perifer pada pasien Diabetes Mellitus.

Fokus studi kasus menunjukan Penerapan terapi komplementer pijat refleksi kaki mampu membantu meningkatkan perfusi perifer pada pasien Diabetes Mellitus. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pijat refleksi dapat dijadikan sebagai terapi pendamping (komplementer) dalam asuhan keperawatan pasien Diabetes Mellitus dengan masalah perfusi perifer tidak efektif.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Klien dan Keluarga

Terapi pijat refleksi dapat dijadikan sebagai terapi pendamping yang dilakukan secara rutin dengan tetap memperhatikan keamanan dan anjuran tenaga kesehatan. Pasien dan keluarga diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat secara konsisten, seperti menjaga pola makan sesuai diet Diabetes Mellitus, rutin mengonsumsi obat sesuai anjuran, mengontrol kadar gula darah secara berkala, serta melakukan perawatan kaki untuk mencegah komplikasi.

5.2.2 Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat mengembangkan penerapan terapi komplementer, khususnya pijat refleksi, sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif pada pasien Diabetes Mellitus

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan mengenai penerapan asuhan keperawatan keluarga pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah perfusi perifer tidak efektif menggunakan terapi pijat refleksi.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih lama, serta menggunakan metode dan instrumen yang lebih beragam sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pijat refleksi terhadap peningkatan perfusi perifer pada pasien Diabetes Mellitus.

5.2.5 Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan dapat mengembangkan inovasi pelayanan dalam pengelolaan Diabetes Mellitus dengan mengintegrasikan terapi komplementer pijat refleksi sebagai terapi pendamping sesuai standar pelayanan dan kondisi pasien. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi serta pelatihan sederhana kepada pasien dan keluarga mengenai teknik pijat refleksi yang benar sebagai upaya meningkatkan perfusi perifer, mencegah komplikasi, dan mendukung perawatan mandiri di rumah.